

POTENSI DAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA ALAM CURUG SAWER DI DESA MANDALAMEKAR KECAMATAN JATIWARAS KABUPATEN TASIKMALAYA

Respiasasti

Universitas Siliwangi
182170009@student.unsil.ac.id

Abstract: *This study examines the potential of Curug Sawer Nature Tourism objects, Jatiwaras District, Tasikmalaya Regency, West Java. This study aims to determine the potential and strategies for developing Sawer Waterfall Nature Tourism, as well as the problems faced in the development of Sawer Waterfall Nature Tourism in Tasikmalaya Regency. This research is descriptive to describe information about tourist objects. The method used in this study is a qualitative descriptive method with data collection techniques used are observation, interviews, and documentation studies. The analytical technique used to obtain an analysis of the geographical study of the potential for natural tourism at Curug Sawer in Tasikmalaya Regency is the SWOT analysis. In this study, the authors discuss the following variables: 1. The potential for natural tourism objects in Sawer Waterfall in Mandalamekar Village, Jatiwaras District, Tasikmalaya Regency. 2. Efforts made in developing the potential for natural tourism objects in Sawer Waterfall, Mandalamekar Village, Jatiwaras District, Tasikmalaya Regency. The results of this study indicate that: nature tourism Curug Sawer is one of the potential tourism objects to be developed in Tasikmalaya Regency. In the development of natural attractions of Curug Sawer, it turns out that various obstacles still exist, among others: lack of infrastructure facilities supporting natural attractions of Curug Sawer, limited human resources, inadequate facilities and infrastructure, and funds for development. So it can be concluded that the natural tourism of Curug Sawer has the potential to become an attractive natural tourism object to be developed. The participation of the government/community and academics in the tourism sector is very necessary, so that it can increase the number of tourists, increase the economic income of the community and promote tourism, especially in Jatiwaras District, Tasikmalaya Regency.*

Keyword: *Tourism Potential¹, Nature Tourism², Curug³*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji potensi objek Wisata Alam Curug Sawer, Kecamatan Jatiwaras, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi dan strategi pengembangan Wisata Alam Curug Sawer, serta permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan Wisata Alam Curug Sawer di Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini bersifat deskriptif mendeskripsikan informasi tentang objek wisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif Kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan untuk memperoleh analisis kajian geografis potensi Wisata Alam Curug Sawer di Kabupaten Tasikmalaya adalah dengan analisis SWOT. Dalam penelitian ini penulis membahas variabel-variabel sebagai berikut: 1. Potensi objek wisata alam Curug Sawer di Desa Mandalamekar Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya 2. Upaya yang dilakukan dalam mengembangkan potensi objek wisata alam Curug Sawer Desa Mandalamekar Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: wisata alam Curug Sawer merupakan salah satu objek wisata yang potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Tasikmalaya. Dalam pengembangan objek wisata alam Curug Sawer ini ternyata berbagai kendala masih ada, antara lain: kurangnya fasilitas infrastruktur pendukung objek wisata alam Curug Sawer, keterbatasan sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan dana untuk pengembangan. Maka dapat disimpulkan wisata alam Curug Sawer terbukti berpotensi menjadi objek wisata alam yang menarik untuk dikembangkan. Partisipasi pemerintah/masyarakat dan akademisi dalam bidang pariwisata ini sangat

diperlukan, sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan, meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dan memajukan pariwisata khususnya di Kecamatan Jatiwaras, Kabupaten Tasikmalaya.

Kata kunci: Potensi Wisata¹, Wisata Alam², Curug³

PENDAHULUAN

Potensi pariwisata Indonesia sangat spesial memiliki jenis yang berbeda. Ini karena Indonesia adalah negara dengan suku yang kaya, dulu, tapi Industri pariwisata memiliki potensi yang besar dan kaya tapi masih banyak wisata di daerah yang belum terjangkau dan perlu perhatian khusus dari pemerintah. Ini mengarah ke pariwisata sehingga harus menjadi daya tarik Wisatawan mengunjungi daerah tersebut. Dalam pengerjaannya masih belum maksimal dalam pengelolaan. Jika banyak turis atau wisatwan yang datang ke daerah tersebut secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan di daerah tersebut. Kabupaten Tasikmalaya dikenal sebagai daerah yang memiliki Objek Wisata Alam Curug yang cukup banyak dengan keindahan khasnya masing-masing. Kabupaten Tasikmalaya berbatasan dengan Kabupaten Majalengka/Kabupaten Ciamis di sebelah utara, Kabupaten Ciamis di sebelah timur, Samudera Hindia di sebelah selatan, dan Garut di sebelah barat. Dengan mempunyai objek wisata alam curug yang banyak bahwa membuktikan Kabupaten Tasikmalaya ini sangat tinggi berpotensi sebagai daerah tujuan wisata. Kabupaten Tasikmalaya memiliki 39 Kecamatan dan 351 Desa. Salah satu Kecamatan nya yaitu Kecamatan Jatiwaras dan salah satu desanya yaitu Desa Mandalamekar.

Objek wisata merupakan prospek yang bagus untuk digali potensinya. Pada umumnya orang memberi padangan kata wisata dengan rekreasi, wisata adalah sebuah perjalanan, namun tidak semua perjalanan dapat dikatakan wisata (Suyitno,2001). Menurut Fandeli (2001), wisata adalah perjalanan atau sebagai dari kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Menurut Suryo Sakti (2012) objek dan daya tarik wisata adalah suatu bentukan yang berhubungan, yang dapat menarik wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu atau tempat tertentu. Objek dan daya tarik wisata dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu 1) objek wisata alam, objek wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budi daya, 2) objek wisata sosial budaya, objek wisata sosial budaya dapat dimanfaatkan sebagai objek dan daya tarik wisata meliputi museum, peninggalan sejarah, situs arkeologi, upacara adat, kerajinan dan seni pertunjukkan, 3) objek wisata minat khusus, objek wisata minat khusus merupakan jenis wisata yang baru dikembangkan di Indonesia. Wisata ini lebih diutamakan pada wisatawan yang mempunyai motivasi khusus. Salah satu prospek wisata di Kabupaten Tasikmalaya yang sangat berpotensi yaitu wisata alam Curug Sawyer yang bertempat di Desa Mandalamekar. Objek wisata alam Curug Sawyer ini bearada di Desa Mandalamekar, Kecamatan Jatiwaras, Kabupaten Tasikmalaya. Lokasi air terjun ini sudah cukup memadai. Curug ini tersembunyi di lembah Suasannya tenang dan alam masih asri. Itu terlihat sangat indah dan alami. Curug Sawyer ini memiliki keuniksn tersendiri. Pengelolaan yang masih tergolong baru membuat destinasi curug ini belum cukup dikenal oleh khalayak masyarakat luar, hal ini juga karena keterbatasan aksesibilitas yang belum merumpuni menuju destinasi tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisis SWOT. Teknik analisis swot merupakan sebuah metode perencanaan yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*), dan ancaman (*Thread*) yang terjadi dalam sebuah proyek atau disebuah bisnis, atau mengevaluasi lini-lini produk sendiri atau pesaing. Metode pengumpulan data daam penelitian ini yaitu observasi, yang merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung (Sukmadinata, 2011: 220). Selanjutnya menggunakan metode wawancara, yaitu bentuk komunikasi atau dialog untuk mendapatkan informasi yang akurat. Kemudian menggunakan

metode studi dokumentasi, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis ataupun elektronik. (Sukmadinata, 2015: 221).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Analisis SWOT

Aspek Potensi	Analisis SWOT (Kekuatan)
Tingkat Keunikan dan Panorama Alam	Memiliki ketinggian kurang lebih 50 m dengan lebar curug sekitar 10 meter. Termasuk Curug yang alami. Memiliki kubangan air yang cukup dalam sekitar 10 meter. Air deras yang mengalir, dan airnya dimanfaatkan sebagai sumber mata air masyarakat.
Flora dan Fauna	Jenis flora dalam kawasan ini yaitu, tumbuhan paku dan sejenisnya, serta pepohonan buah. Sedangkan fauna berupa biawak, serangga, ikan.
Panorama Sawah	Sawah yang membentang.
Aspek Potensi	Analisis SWOT (Kelemahan)
Curug Sawyer	Jalur pertama, sulit diakses dan jalur kedua dengan tingkat kesulitan menengah lebih mudah dibandingkan jalur yang pertama.
Flora dan Fauna	Gigitan hewan yang dapat melukai pengunjung.
Aksesibilitas	Kurangnya fasilitas seperti MCK, warung dan fasilitas lainnya.
Aspek Potensi	Analisis SWOT (Peluang)
Curug Sawyer	Memiliki keunikan yang khas maka mampu dikembangkan sebagai objek wisata alam.
Flora	Tanaman yang ada dapat dijadikan sebagai tanaman hias.
Panorama Sawah	Pemandangan yang dapat memikat suasana pengunjung.
Aspek Potensi	Analisis SWOT (Ancaman)
Tingkat Keunikan dan Panorama Alam	-
Fauna	Terdapat hewan yang membahayakan pengunjung meskipun ukurannya kecil.
Panorama Sawah	-

Sumber: Hasil Analisis Data

Berdasarkan rujukan-rujukan yang digunakan untuk memperoleh data yang akurat, maka dapat dijelaskan Potensi Objek Wisata Alam Curug Sawyer: **Strength (Kekuatan)** Ada beberapa faktor yang menjadi kekuatan bagi Curug Sawyer untuk dijadikan sebagai objek wisata alam yang menarik, diantaranya: (a) Keunikan Curug Sawyer dan Panorama Alam. Curug Sawyer memiliki keunikan atau ciri khas tersendiri. Berada di daerah pedalaman tidak menjadikan curug ini curug yang tidak menarik. Secara umum, beberapa curug memiliki satu atau dua tumpahan air utama, tetapi tidak untuk curug ini. Dari segi fisik curug ini memiliki ketinggian kurang lebih 50 meter dengan lebar curug sekitar 10 meter. Dari ukuran tersebut membuat air yang mengalir dan tumpahan air cukup deras sehingga menghasilkan panorama alam yang sangat indah. Curug Sawyer sampai saat ini belum tersentuh oleh campur tangan manusia yang artinya curug ini masih alami, menjadikan kawasan ini menjadi kawasan bagi masyarakat yang ingin mencari ketenangan dan kadamaian. Suara aliran air yang tumpah begitu gemuruh yang dapat menentramkan suasana hati. Tak lupa disajikan dengan udara yang sejuk, membuat orang yang berkunjung nyaman untuk tetap lama di Curug Sawyer. Untuk pengunjung yang suka berenang curug ini terekomendasikan karena curug ini memiliki kubangan air yang cukup dalam sekitar 10 meter. tidak hanya itu, kawasan ini juga menyajikan bongkahan batu yang cukup besar dan batu berukuran sedang, kecil yang berserakan. Air deras yang mengalir tentu dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai mata air kemudian dipergunakan untuk air minum, dan keperluan lainnya. Dominan air mata ini digunakan untuk mengairi sawah di daerah sekitarnya sehingga sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Curug Sawyer menjadi lokasi yang dapat menghilangkan penat karena panorama alam dan hijaunya alam. (b) *Flora dan Fauna*. Curug sawer ini memiliki alam hijau yang terbentang. Dipenuhi dengan berbagai tumbuhan dan didominasi dengan hutan belantara. Jenis flora dalam kawasan ini yaitu, tumbuhan paku, lumut, tanaman hias, pohon pisang, pohon pepaya, pohon kelapa, rerumputan panjang,

pohon rambutan, pohon mangga dan pepohonan yang rindang. Sedangkan jenis *fauna* dalam kawasan ini berupa biawak, kepiting, ikan kecil, serangga, burung, kadal dan kalajengking. Dengan *flora* dan *fauna* yang ada membuat kawasan curug ini menjadi lebih asri dan sejuk. (c) Panorama Sawah. Selain menyajikan pemandangan alam, hewan dan tumbuhan yang ada di Curug Sawyer ini bahkan kawasan ini menyajikan hamparan sawah yang cukup luas. Sebelum tiba di objek wisata alam ini pengunjung akan mengalami sejuk dan indahnya hamparan sawah ketika berjalan kaki. Ini menjadikan nilai tambahan bagi Curug Sawyer untuk menarik wisata berkunjung. **Weakness (Kelemahan):** (a) Curug Sawyer. Untuk akses jalan menuju lokasi Curug Sawyer ini terdapat dua jalur. Jalur pertama merupakan jalur yang sangat sulit dijangkau, dengan menggunakan jalan setapak dan disekitarnya berupa hutan lebat, jalan setapak itu pun sangat licin ketika setelah dua hari hujan disertai medan yang cukup curam dan jarak yang ditempuh untuk sampai ke curug kurang lebih 500 meter, sehingga perlu berhati-hati untuk menuju kawasan ini. Jalur kedua merupakan jalur yang menggunakan jalan setapak, medannya tidak curam dan jaraknya pun hanya menempuh sekitar 300 meter. Tidak hanya itu, akses jalan besar menuju Curug Sawyer ini terbilang cukup rusak dapat memicu adrenalin bagi *travelling* yang suka dengan tantangan. Namun, sudah sekitar 40% jalan sudah dibenahi oleh para pemangku yang terlibat dalam objek wisata alam ini. Dari segi keamanan lokasi ini masih sangat minim karena belum adanya petugas yang mengurus keamanan objek wisata ini. (b) *Flora dan Fauna*. Dilihat dari segi flora masih banyak tumbuhan yang tumbuh di sekitar jalan setapak yang belum tertata dengan baik, masih banyak pepohonan yang rindang dan lebat membuat pengunjung kesulitan menuju curug tersebut. Dari segi fauna terdapat beberapa hewan yang dapat membuat pengunjung terluca jika tidak berhati-hati karena gigitan hewan yang merasa terganggu oleh pengunjung. (c) Aksesibilitas. Kurangnya fasilitas di kawasan curug, seperti tempat peristirahatan, MCK, warung dan fasilitas lainnya. Pengunjung akan kesulitan dalam beraktivitas hanya memanfaatkan curug dan rumah warga. **Opportunities (Peluang):** (a) Curug Sawyer. Dengan keunikan tersendiri cukup curug ini dijadikan sebagai objek wisata curug yang menarik dan dapat dikembangkan di Kabupaten Tasikmalaya. (b) *Flora*. Dilihat dari segi *flora* di sekitar jalan setapak menuju curug terdapat beberapa tanaman hias yang hidup kemudian dapat dimanfaatkan dengan cara yang lebih baik agar tanaman tertata dengan rapi menjadikan *spot* foto yang bagus untuk para pengunjung ketika melewatinya. (c) Panorama Sawah. Pemandangan sawah disekitaran jalan setapak hanya memberi kesan tersendiri bagi pengunjung yang melewatinya. **Threats (Ancaman):** (a) Keunikan Curug Sawyer dan Panorama Alam. Tidak terdapat ancaman dari keunikan yang ada pada Curug Sawyer ini, dan tidak adanya ancaman bagi panorama alam yang dimiliki pada Curug Sawyer ini bahkan keduanya merupakan sebuah peluang yang dapat dikembangkan lebih jauh lagi sebagai potensi wisata. (b) *Fauna*. Terdapat hewan yang membahayakan bagi pengunjung jika tidak berhati-hati seperti kalajengking. adanya kepercayaan bagi masyarakat jika mengganggu dan bersikap semena-mena pada hewan ataupun objek lainnya maka akan menimbulkan petaka bagi orang yang melakukan hal tersebut. Sehingga menimbulkan ketakutan bagi pengunjung. (c) Panorama Sawah. Dilihat dari segi fisik panorama sawah ini tidak adanya ancaman.

Pembahasan

Tabel 2. Upaya Pengembangan Curug Sawyer

No	Aspek Pengembangan	Analisis SWOT	Upaya Pengembangan
1	Aksesibilitas	Kondisi jalan yang rusak, berbatu dan berlubang di kawasan objek wisata alam Curug Sawyer	Adanya dana untuk memperbaiki jalan dan kendaraan umum untuk mengakses jalan menuju kawasan
2	Fasilitas Dasar	Tidak terdapat warung, MCK, atau ruang ganti	Membangun sebuah warung, MCK atau ruang ganti
3	Fasilitas Pendukung	Tidak adanya tempat peristirahatan, mushola, dan kondisi tempat parkir yang belum tertata	Membangun tempat peristirahatan, mushola dan penataan tempat parkir agar pengunjung merasa lebih aman dan nyaman

4	Partisipasi Masyarakat	Kurangnya kerjasama masyarakat dalam mengembangkan potesni objek wisata alam	Melakukan sosialisasi terkait pengembangan Curug Sawyer dan melakukan kerjasama
---	------------------------	--	---

Sumber: Analisis Data

Berdasarkan Tabel 2 dalam upaya pengembangan objek wisata alam Curug Sawyer ini masih cakupan umum, artinya perlu penelitian lebih lanjut. Terdapat analisis serta upaya pengembangannya: Variabel Aksesibilitas, aksesibilitas adalah bagian yang tidak terpisahkan sangat penting dalam acara bepergian karena tidak ada kualitas aksesibilitas yang baik kemudian turis akan sulit untuk mengunjunginya. Evaluasi variabel Aksesibilitas menggunakan 3 parameter Yaitu jarak, kondisi jalan dan kondisi Kendaraan ke objek. Menurut pengamatan, jarak terdekat dari pusat Kota Tasikmalaya hingga objek wisata Curug Sawyer 29 kilometer. Beberapa objek memiliki kondisi jalan yang baik pergi dengan mobil pribadi tujuan. Jarak yang ditempuh akan diabaikan jika tergantikan oleh keindahan alam memperoleh. Tapi sangat diperlukan perbaikan jalan dan transportasi umum membuat tempat wisata dalam jangkauan. Variabel Fasilitas Dasar, fasilitas dasar melayani kebutuhan wisatawan selama berwisata. Dalam penelitian ini terdapat 3 fasilitas dasar yang dievaluasi adalah warung Makan, toilet, penginapan. Fasilitas dasar kurang terpengaruh jika dibandingkan dengan faktor aksesibilitas. Fasilitas bengkel dan toilet/kamar harus dibangun agar pengunjung merasa nyaman Lokasi tempat wisata. Variabel fasilitas pendukung, variabel fasilitas pendukung juga memainkan peran penting bagi kegiatan pariwisata, yaitu menyediakan fasilitas yang nyaman bagi wisatawan. Variabel ini diberi bobot rating terendah, karena variabel ini memiliki dampak terbesar bagi wisatawan. Membangun tempat ibadah, dan mengatur tempat parkir agar wisatawan merasa nyaman. Variabel partisipasi masyarakat, keterlibatan warga dalam situasi dan kondisi Objek Wisata Alam ini sangat diperlukan adanya kerjasama untuk menjadikan curug ini tempat wisata yang sangat berpotensi, Mendorongnya untuk memberikan sumbangan dalam upaya pengembangan Curug Sawyer dan tujuan dapat tercapai. Keamanan pada wisata ini terjamin karena tanggung jawab masyarakat yang tinggi.

KESIMPULAN

Dari hasil yang diperoleh maka dapat dijabarkan bahwa objek wisata alam Curug Sawyer ini memiliki potensi yang dapat dikembangkan dengan menggunakan analisis SWOT yaitu, *strength* (kekuatan) Objek Wisata Alam Curug Sawyer ini memiliki panorama alam yang indah disertai beberapa *flora* dan *fauna* dan sumber mata air yang bersih. *Weakness* (Kelemahan) objek wisata alam Curug Sawyer ini terdapat kelemahan. Kelemahan ini dilihat dari jalan setapak yang masih berbahan tanah dan bebatuan dengan medan yang cukup curam. Namun, masih ada jalur yang dapat diakses dan tidak terlalu sulit dijangkau. *Opportunities* (Peluang) Objek Wisata Alam Curug Sawyer ini bahwa dapat dijadikan tempat wisata yang paling menarik di Kabupaten Tasikmalaya. Tanaman hias yang menjadikan nilai tambahan objek wisata ini jika tanamaan ini dilestarikan dengan baik. *Threats* (Ancaman) Objek Wisata Alam ini berupa kesehatan pengunjung karena terdapat beberapa hewan yang dapat menggigit pengunjung apabila hewan tersebut merasa terancam.

Upaya pengembangan curug sawer perlu dilakukan adanya aksesibilitas yang memadai, fasilitas dasar yang mendukung agar pengunjung menjadi aman dan nyaman ketika berada di tempat wisata Curug Sawyer. Kelengkapan fasilitas mendukung membuat curug ini menjadi berkembang dan dapat dikelola dengan baik sehingga bermanfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Obyek Wisata Alam Air Terjun Teroh-teroh Desa Rumah Galuh Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat Sumatera Utara. (2016). *Peronema Forestry Science Journal*, 5(1), 117–130.
- ANALISIS POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA ALAM AIR TERJUN SILIMALIMA DI KABUPATEN TAPANULI SELATAN ANALYSIS OF POTENTIAL AND DEVELOPMENT

- STRATEGY FOR SILIMALIMA WATERFALL AS AN ECOTOURISM ON SOUTH TAPANULI REGENCY. (2016). *Peronema Forestry Science Journal*, 5(1), 101–107.
- Andi, D., Wiguna, M., Abid, M., Safiih, A. R., & Imbron, I. (2020). STRATEGI PENGEMBANGAN SDM SEBAGAI PERSIAPAN MEMBANGUN DESTINASI WISATA CURUG ANGKREK, KP. CIMUNCANG, DESA KARANGNUNGGAL, KABUPATEN TASIKMALAYA. *DEDIKASI PKM*, 2(1), 33. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v2i1.8479>
- Ariyanto, A., Sudarsono, A., Ivantan, I., Akbar, M. F., & Munarsih, M. (2020). Pengembangan Potensi Destinasi Wisata Curug Angkrek melalui Media Sosial di Kp. Cimuncang, Desa Karangnunggal, Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat. *BAKTIMAS : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 95–99. <https://doi.org/10.32672/btm.v2i2.2131>
- Febriani Jayadi, M., & Suryawan, I. B. (2020). Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi. *JURNAL DESTINASI PARIWISATA*, 8(1), 10. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2020.v08.i01.p02>
- Firawan, I. G. N. F., & Suryawan, I. B. (2016). POTENSI DAYA TARIK WISATA AIR TERJUN NUNGNUNG SEBAGAI DAYA TARIK WISATA ALAM. *JURNAL DESTINASI PARIWISATA*, 4(2), 92. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2016.v04.i02.p15>
- Firdaus, F., & Tutri, R. (2018). POTENSI PENGEMBANGAN EKOWISATA DI NAGARI KOTOBARU, KECAMATAN X KOTO, KABUPATEN TANAH DATAR, SUMATERA BARAT. *Jurnal Kawistara*, 7(2), 144. <https://doi.org/10.22146/kawistara.13570>
- Fujiyama, R. A. W., & Wipranata, I. (2020). EVALUASI STRATEGI PENGELOLAAN WISATA ALAM KAWASAN CURUG LUHUR, KABUPATEN BOGOR. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 2(1), 1167. <https://doi.org/10.24912/stupa.v2i1.7274>
- Hasmida. Sudhartono, Arief (2020). *Potensi Wisata Alam Air Terjun Tompa Ika Di Desa Sakita Kecamatan Bungku Tengah Kabupaten Morowali*. Jurnal Ilmiah Kehutanan. Nomor 1. Volume 8. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/WartaRimba/article/view/16442>
- Hendriawan, Nandang, Mulyanie, Erni (2018). *Analisis Potensi Pariwisata Air Terjun Di Kabupaten Tasikmalaya*. Jurnal Geografi. Nomor 1. Volume 15.